

**ANALISIS EFEK BANCASSURANCE PADA EFISIENSI  
DAN PROFITABILITAS BANK**

**FADHILA PUTRI TANTA**

Sarjana Manajemen Universitas Sebelas Maret  
dhilatanta@gmail.com

**DENY DWI HARTOMO**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret  
denyhartomo@staff.uns.ac.id

**ABSTRACT**

*Nowadays, banks in Indonesia are starting to aggressively issue new products, namely bancassurance. Bancassurance is a banking product obtained from the collaboration between a bank and an insurance company. From this collaboration, banks are expected to gain profitability and can improve their efficiency. Therefore, this research is intended to find out whether bancassurance is able to provide efficiency and profitability to banks in Indonesia. This study took samples of banks listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2013-2017 with the purposive sampling method obtained a sample of 9 banks. The results of the analysis show that bancassurance does not have a positive and significant effect on efficiency and also does not have a significant effect on profitability, but shows a positive impact on profitability.*

**Keyword:** *bancassurance, efficiency, profitability*

Kemudahan akses teknologi pada era masyarakat teknologi digital saat ini, mampu mempengaruhi gaya hidup masyarakat masa kini. Gaya hidup seakan telah menjadi kebutuhan utama masyarakat. Mengikuti beragam trend yang sedang berkembang di masyarakat merupakan salah satu bentuk aktualisasi diri sebagai salah satu kebutuhan hidup.

Perubahan pola gaya hidup masyarakat inilah yang membuat aktivitas masyarakat menjadi semakin terbilang padat. Hal ini dilakukan agar mereka mampu menempatkan diri pada situasi dan kondisi yang sedang dihadapinya saat ini. Peningkatan perubahan pola gaya hidup masyarakat dapat dipengaruhi oleh beragam hal seperti status sosial, pendapatan, pekerjaan, maupun pendidikan yang diperoleh masyarakat.

Seiring dengan peningkatan pola gaya hidup masyarakat modern, risiko terhadap kehidupan mereka pun mengalami peningkatan. Hal inilah yang kemudian tidak dapat dipungkiri lagi mampu menyadarkan masyarakat modern akan pentingnya perlindungan

bagi diri mereka. Salah satunya dengan melakukan proteksi pada perlindungan jiwa mereka.

Industri asuransi pun kini mulai berkembang pesat seiring dengan dinamika zaman. Persaingan pasar dalam industri asuransi semakin ketat. Kini, pilihan perusahaan asuransi bagi masyarakat semakin banyak dan beragam. Tiap-tiap industri asuransi menggugulkan perusahaannya sebagai perusahaan asuransi yang dapat menjawab segala kebutuhan keamanan konsumennya.

Tuntutan konsumen akan perlindungan diri pun semakin berkembang dan beragam. Masyarakat modern dengan mobilitasnya yang semakin tinggi dan aktivitas yang semakin padat menuntut akan sebuah kepraktisan dalam memilih perlindungan bagi keamanan dirinya. Inilah tantangan baru yang dihadapi oleh industri asuransi.

Perusahaan asuransi pun melakukan beragam inovasinya untuk menjawab tantangan di era teknologi dan digital ini. Era masyarakat yang menginginkan sesuatu yang serba praktis, cepat, dan mudah. Oleh karena itu, perusahaan asuransi pun kini terus melakukan berbagai cara untuk memasarkan produk asuransinya. Salah satunya dengan bergabung dengan Bank, yang kemudian dikenal sebagai *Bancassurance*.

Konsep *bancassurance* pertama kali berawal dari negara Inggris tahun 1965 dengan mendirikan *Barclays Life*, kemudian disusul Prancis pada tahun 1970 dan berkembang pesat di Eropa. Perkembangan *Bancassurance* di Asia dimulai pada tahun 1990-an. Negara seperti Malaysia, India, Korea, Thailand dan Indonesia mengalami babak baru *bancassurance* pada tahun tersebut.

Di Indonesia, pionir dari *bancassurance* adalah bank Lippo pada pertengahan tahun 1990-an. bank Lippo mengeluarkan produknya yang dikenal dengan produk warisan. Produk ini pun sukses dan diikuti oleh kesuksesan produk-produk lainnya. Kesuksesan Bank Lippo dengan produk warisannya inilah yang kemudian diikuti oleh bank-bank lain tidak terkecuali bank umum seperti Bank OCBC NISP yang bekerjasama dengan perusahaan asuransi Prudential, Bank Mandiri dengan AXA Mandiri, dan Bank BRI yang bekerjasama dengan perusahaan asuransi Jiwasraya dan lain sebagainya. Bank-bank tersebut memiliki fitur yang berbeda-beda dan menarik dalam menghadirkan konsep *bancassurance* kepada nasabahnya.

Melalui *bancassurance* diharapkan jangkauan saluran pemasaran produk asuransi menjadi semakin luas dan juga memberikan kemudahan bagi para nasabah dari produk *bancassurance* untuk melakukan pembayaran premi asuransi melalui bank yang telah dipercaya nasabah.

Dari kerjasama antara bank dengan asuransi ini, bank mengharapkan bahwa adanya kerjasama dengan asuransi melalui produk *bancassurance* ini mampu memberikan efisiensi bagi bank. Efisiensi merupakan suatu cara untuk menggunakan input yang ada seminimal mungkin, namun mampu menghasilkan output secara maksimal. Oleh karena itu, agar terjadi efisiensi pada bank dari kerjasama dengan asuransi melalui produk *bancassurance*, maka bank harus melakukan pemaksimalan sumber daya yang ada sehingga usaha yang dilakukan tidak terlalu memakan waktu, biaya, dan tenaga.

Selain itu, *bancassurance* dapat menjadi salah satu alternatif untuk menambah profitabilitas bagi bank. Profitabilitas menurut Brigham dan Houston (2014:99) merupakan suatu gambaran mengenai seberapa menguntungkan perusahaan dalam beroperasi dan memanfaatkan asetnya. Selain itu, profitabilitas juga merupakan hasil dari penggabungan dari aset dan manajemen utang yang akan berpengaruh pada *Return on Equity* (ROE).

Oleh karena itu, bank dikatakan mendapatkan profitabilitas jika rasio likuiditas mampu menunjukkan bahwa bank mampu membayar kewajiban lancarnya, dan juga memastikan

aset yang dimiliki oleh bank tidak terlalu rendah ataupun tidak terlalu tinggi, serta memiliki rasio hutang yang rendah.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Peng et al. (2017) ditemukan hasil bahwa *bancassurance* mampu memberikan pengaruh terhadap efisiensi dan profitabilitas bank di Taiwan. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Fiordelisi dan Ricci (2011) memberikan hasil yang berbeda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya *bancassurance* tidak memberikan dampak pada efisiensi bank. Hasil-hasil dari penelitian sebelumnya, menjadi dasar alasan penulis dalam melakukan penelitian mengenai analisis efek *bancassurance* pada efisiensi dan profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## TELAAH PUSTAKA

### Pengertian *Bancassurance*

*Bancassurance* merupakan sebuah perpaduan konsep baru antara kolaborasi bank dengan perusahaan asuransi untuk menjual produk asuransi melalui jaringan distribusi bank (Leepsa dan Singh, 2017).

Penggunaan bank oleh perusahaan asuransi sebagai tambahan saluran distribusi untuk produk dari perusahaan asuransi dikenal sebagai *Bancassurance*. Konsep dari *bancassurance* yaitu bank bertindak sebagai perantara yang membantu perusahaan asuransi untuk menjangkau pelanggan yang telah menjadi targetnya dengan tujuan meningkatkan pangsa pasarnya. Dengan adanya hal ini, maka baik dari bank maupun perusahaan asuransi sama-sama diuntungkan (Peng et al, 2017)

*Bancassurance* didefinisikan sebagai model distribusi asuransi dengan menjual produk asuransi melalui jaringan dari cabang-cabang yang dimiliki oleh bank (Kulkarni, 2012). Untuk melebarkan saluran distribusi dari perusahaan asuransi, maka perusahaan asuransi pun melakukan kerjasama dengan bank. Selanjutnya bank akan menawarkan produk bank dengan perlindungan asuransi kepada nasabahnya. Bentuk kerjasama bank dengan perusahaan asuransi inilah yang dikenal sebagai *bancassurance*.

### Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian sebelumnya “The Impact of *Bancassurance* on Efficiency and Profitability of Bank : Evidence from the Banking Industry in Taiwan” oleh Peng et al (2017) didapatkan hasil bahwa adanya *bancassurance* mampu mempengaruhi secara positif pada profitabilitas pada bank di Taiwan. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *bancassurance* mampu memberikan peningkatan efisiensi pada bank.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bergendahl (1995) dengan judul “The Profitability of *Bancassurance* for European banks” diperoleh hasil bahwa *bancassurance* mampu untuk memberikan manfaat atau keuntungan bagi bank. Hal ini dikarenakan dengan adanya tambahan pelayanan produk asuransi pada bank, maka loyalitas nasabah pada bank akan meningkat. Selain itu, dengan adanya *bancassurance* juga mampu menambah profit di bank tersebut karena adanya perolehan komisi dari hasil penjualan produk asuransi.

Pada penelitian sebelumnya oleh Ricci et al (2011) dengan judul “*Bancassurance* Efficiency gains :evidence from the Italian banking and insurance industry” menunjukkan bahwa adanya cost efficiency pada bank tidak dipengaruhi oleh adanya *bancassurance*. Hal ini dikarenakan bank tersebut memiliki aset yang besar dan juga memiliki beragam diversifikasi sehingga *bancassurance* tidak berpengaruh signifikan pada efisiensi bank.

### **Hubungan Antara Bancassurance Dengan Efisiensi Bank**

Singhal dan Singh (2010) menyatakan bahwa *bancassurance* mampu memberikan efisiensi operasional bagi bank terutama pada era digital seperti sekarang ini. Dengan adanya *bancassurance* maka bank akan lebih dimudahkan dalam meningkatkan promosi dalam rangka pencarian nasabah bank, karena bank tersebut telah memiliki paket lengkap. Selain, pelayanan dalam produk bank juga memiliki pelayanan dalam bentuk asuransi, sehingga hal ini dianggap lebih efisien dalam mengurangi biaya promosi pada bank.

Efisiensi merupakan sebuah rasio antara input dengan output (Gordo, 2013). Terdapat beberapa komponen dalam efisiensi pada sebuah perusahaan, pertama adalah *technical efficiency* (efisiensi teknis) dan yang kedua adalah *allocative efisiensi* (efisiensi alokatif) (Farrell, 1957). *Technical efficiency* (TE) merupakan efisiensi teknis yang menunjukkan daya perusahaan dalam mendapatkan optimal output dari penggunaan suatu input, dan sebaliknya, sedangkan *Allocative Efficiency* (AE) merupakan efisiensi alokatif yang menunjukkan daya perusahaan dalam penggunaan input yang optimal. *Technical efficiency* dan *allocative efficiency* apabila digabungkan akan menghasilkan efisiensi biaya (*cost efficiency*).

Pengukuran efisiensi dapat dilakukan dengan metode pendekatan non-parametrik yaitu *Data Envelopment Analysis* (DEA). DEA adalah sebuah cara pemrograman otomatis untuk mengukur efisiensi suatu unit produksi dalam kondisi terdapat banyak input.

H<sub>1</sub> : diduga *bancassurance* mempengaruhi secara positif pada efisiensi bank

### **Hubungan Antara Bancassurance Dengan Profitabilitas Bank**

Berdasarkan hasil penelitian dari Bergendahl (1995) *bancassurance* mampu memberikan keuntungan tambahan komisi melalui penggunaan staff yang ada dan infrastruktur. Dengan begitu, maka bank dapat meningkatkan laba atas aset dan mendapatkan imbal hasil yang disesuaikan dengan risiko.

Bank yang memiliki keterlibatan dalam pengelolaan *bancassurance* memiliki profitabilitas lebih tinggi dibandingkan dengan bank yang tidak memiliki keterlibatan dalam pengelolaan *bancassurance* (Peng et al, 2017) *Bancassurance* merupakan suatu bentuk kerjasama yang dilakukan antara bank dengan perusahaan asuransi. bank nantinya membantu pihak perusahaan asuransi untuk memasarkan produk asuransinya kepada nasabah bank tersebut. Apabila produk asuransi tersebut dapat terjual oleh bank, maka bank akan memperoleh komisi dari hasil penjualan produk-produk asuransi. Komisi tersebut akan menjadi pendapatan oleh pihak bank. Kenaikan pendapatan pada bank akan berpengaruh pada profitabilitas bank.

Pengukuran profitabilitas dapat dilakukan dengan cara menghitung *Return On Assets* (ROA) dan juga perhitungan *Return On Equity* (ROE). ROA berguna untuk melihat kinerja perusahaan dalam mengembalikan modal yang menjadi investasinya sedangkan ROE menunjukkan seberapa besar laba atas total ekuitas perusahaan dapat dikembalikan. ROA dapat dihitung dengan cara membandingkan laba bersih dengan jumlah asset yang dimiliki oleh perusahaan, sedangkan ROE dapat dihitung dengan cara menghitung rasio laba bersih dengan jumlah ekuitas.

H<sub>2</sub> : diduga *bancassurance* mempengaruhi secara positif pada profitabilitas bank

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan data sekunder. Analisis penelitian ini bersifat kuantitatif dengan data panel, yang merupakan gabungan dari data *time series* (runtut waktu) dan data *cross section* (data silang). Data sekunder ini berupa laporan tahunan publikasi bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai dari Tahun 2013-2017 yang diperoleh dari situs resmi masing-masing bank yang bersangkutan dan juga dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini meliputi keseluruhan bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2013-2017. Metode pengambilan sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berupa teknik *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* dilakukan dengan mempertimbangkan adanya Batasan tertentu supaya memperoleh sampel yang mewakili sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria tersebut antara lain :

1. Seluruh Bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017
2. Bank yang menyediakan produk *bancassurance*

Dari persyaratan tersebut diperoleh sampel sebanyak 9 bank yang telah memenuhi kriteria tersebut.

### Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (independen), variabel dependen dan variabel kontrol. *Bancassurance* merupakan variabel independent, CE (cost efficiency), ROA dan ROE sebagai variabel dependen, dan yang terakhir ukuran perusahaan, Capital Adequacy Ratio (CAR) , dan DIV (efek diversifikasi) sebagai variabel kontrol.

1. Pengukuran pada profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA dan ROE. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba, sedangkan ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atas investasi dari nilai buku pemegang saham. Perhitungan ROA dapat dilakukan dengan cara membandingkan laba bersih dengan rata-rata total aset, sedangkan ROE dapat dihitung dengan cara membandingkan laba bersih dengan ekuitas pemegang saham
2. Pengukuran untuk variabel kontrol ukuran perusahaan menggunakan perhitungan dari  $\ln$  total aset, variabel kontrol untuk *capital adequacy ratio* (CAR) menggunakan perbandingan dari modal dengan rata-rata tertimbang menurut risiko sedangkan perhitungan variabel kontrol untuk efek diversifikasi menggunakan perhitungan perbandingan antara pendapatan non bunga dengan pendapatan total bersih.
3. Pengukuran efisiensi dilakukan menggunakan metode DEA (*Data Envelopment Analysis*), maka akan diperoleh skor efisiensi untuk masing-masing bank. Untuk memperoleh skor efisiensi perlu adanya input dan output sehingga akan menghasilkan nilai efisiensi bagi perusahaan. Input dan output untuk perhitungan efisiensi menggunakan 3 Input berupa total deposito, jumlah karyawan, dan total aset tetap, sedangkan output juga memiliki 3 komponen yang meliputi total pinjaman, aset lain-lain, dan pendapatan non bunga. Selain itu, untuk mendapatkan hasil perhitungan *cost efficiency* diperlukan input harga dengan 3 komponen yang meliputi perbandingan beban bunga dengan total deposito, perbandingan beban gaji terhadap jumlah karyawan dan terakhir menghitung beban

operasional dikurangi dengan gaji dan kemudian dibagi dengan aset tetap. Menurut Kumbhakar dan Lovell (2000), efisiensi teknis (*Technical Efficiency*) berguna untuk menghasilkan efisiensi secara ekonomi. Efisiensi teknis hanyalah salah satu komponen dari efisiensi secara menyeluruh. Suatu perusahaan harus melakukan input dengan jumlah tertentu agar mampu menghasilkan output yang maksimal, serta melakukan efisiensi alokatif (*Allocative Efficiency*) yaitu dengan cara memproduksi output dan mengkombinasikannya dengan tingkat harga tertentu. Gabungan perkalian dari hasil *Technical Efficiency* (TE) dan *Allocative Efficiency* (AE) menghasilkan efisiensi biaya perusahaan yang disebut dengan *Cost Efficiency* (CE). Sebuah perusahaan dapat dikatakan efisien jika hasil dari perhitungan efisiensi tersebut menunjukkan angka 1 atau 100% dan dikatakan tidak efisien jika menghasilkan angka 0.

4. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kerja sama antara pihak perusahaan asuransi dengan bank dengan tujuan untuk memasarkan produk asuransi melalui bank disebut sebagai *bancassurance*. Dengan adanya *bancassurance* diharapkan mampu menghasilkan keuntungan lebih bagi bank maupun pihak perusahaan asuransi. *Bancassurance* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Bancassurance} = \frac{\text{Komisi bank dari perusahaan asuransi}}{\text{Pendapatan Bunga} + \text{pendapatan non bunga bank}}$$

### Model Regresi

Model regresi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier. Model analisis regresi linier dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y(\text{CE}) \quad Y(\text{ROA}) \quad Y(\text{ROE}) = \beta_0 + \beta_1 \text{ Banc}_{it} + \beta_2 \ln \text{ total aset} + \beta_3 \text{ CAR} + \beta_4 \text{ DIV} + \varepsilon \dots (1) = \beta_0 + \beta_1 \text{ Banc}_{it} + \beta_2 \ln \text{ total aset} + \beta_3 \text{ CAR} + \beta_4 \text{ DIV} + \varepsilon \dots (2) = \beta_0 + \beta_1 \text{ Banc}_{it} + \beta_2 \ln \text{ total aset} + \beta_3 \text{ CAR} + \beta_4 \text{ DIV} + \varepsilon \dots (3)$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Statistik

Berdasarkan penelitian data secara statistik diperoleh hasil bahwa rata-rata efisiensi bank tersebut adalah 0,750. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata bank-bank tersebut tidak beroperasi secara efisien. Hasil dari rata-rata *Return On Assets* (ROA) adalah sebesar 2,45%, artinya bahwa rata-rata bank-bank tersebut mampu menghasilkan laba sebesar 2,45% dari hasil pengelolaan asetnya. Pada hasil *Return On Equity* (ROE) menunjukkan nilai sebesar 14,55%, yang berarti rata-rata bank tersebut memiliki kemampuan rata-rata 14,55% untuk membagikan laba bersihnya kepada investor.

### Pengujian Efisiensi dengan *Data Envelopment Analysis* (DEA)

Sebelum mendapatkan hasil perhitungan *cost efficiency*, maka perlu menghitung terlebih dahulu *technical efficiency* dan *allocative efficiency*. Perhitungan kedua efisiensi tersebut diperoleh dengan cara memasukan input dan output pada software DEA. Pada penelitian ini, penulis menggunakan *software* WIN4DEAP.

Input dan output untuk perhitungan efisiensi menggunakan 3 Input berupa total deposito, jumlah karyawan, dan total aset tetap, sedangkan output juga memiliki 3

komponen yang meliputi total pinjaman, aset lain-lain, dan pendapatan non bunga. Selain itu, untuk mendapatkan hasil perhitungan *cost efficiency* diperlukan input harga dengan 3 komponen yang meliputi perbandingan beban bunga dengan total deposito, perbandingan beban gaji terhadap jumlah karyawan dan terakhir menghitung beban operasional dikurangi dengan gaji dan kemudian dibagi dengan aset tetap.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan DEA-cost dengan asumsi CRS diketahui bahwa *cost efficiency* pada 9 bank tersebut memiliki rata-rata dari tahun 2013-2017 masing-masing yaitu 0.887, 0.609, 0.923, 0.710 dan 0.63. Angka 1 atau 100% menunjukkan bahwa *Decision Making Unit* (DMU) efisien sedangkan jika hasil DMU dibawah dari 1 atau 100%, maka dinyatakan bahwa DMU tersebut tidak efisien. Dengan demikian, hasil rata-rata *cost efficiency* menunjukkan bahwa selama 5 tahun rata-rata 9 bank yang terdaftar di BEI tidak bekerja secara efisien.

### Uji Normalitas

Pengujian ini bermaksud untuk melihat kenormalan suatu distribusi data. Suatu data dinyatakan normal atau tidak normal dapat diketahui dari hasil probabilitas pada pengujian normalitas data. Apabila nilai probabilitas < alpha (0,05), maka data dikatakan berdistribusi tidak normal, sedangkan data yang normal harus memiliki probabilitas lebih dari 0,05. Pada pengujian normalitas dari efisiensi diketahui nilai probabilitasnya sebesar 0,5722 sedangkan hasil uji pada ROA dan ROE memperlihatkan nilai probabilitas yang nilainya masing-masing 0,3977 dan 0,7941. Maka, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal karena lebih dari 0,05 atau signifikansi 5%.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini bermaksud untuk mengetahui efek dari adanya *bancassurance* terhadap efisiensi dan profitabilitas bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Pengujian hipotesis ini dilakukan setelah mengetahui bahwa data berdistribusi normal. Berikut merupakan tabel hasil pengujian hipotesis :

Tabel 1. Hasil Uji Regresi *bancassurance* terhadap efisiensi dan profitabilitas

Variabel	CE		ROA		ROE	
	Coeff.	Prob. (t-statistic)	Coeff.	Prob. (t-statistic)	Coeff.	Prob. (t-statistic)
Constant	5,694	0,043	11,459	0,037	108,622	0,018
Banc.	-2,985	0,135	4,805	0,215	20,652	0,514
Ukuran Perusahaan	-0,293	0,041	-0,465	0,092	-4,760	0,039
CAR	0,042	0,007	-0,085	0,005	-0,523	0,032
DIV	-0,118	0,941	7,211	0,025	32,710	0,203
Adj. R <sup>2</sup>	0,175		0,762		0,693	
Prob. (F-Statistic)	0,096		0,000		0,000	

Sumber : olah data eviews oleh penulis

### **Pengujian Hipotesis I**

Melalui hasil pengujian menggunakan uji t ditemukan hasil bahwa secara parsial *bancassurance* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi. Namun untuk variabel kontrol ukuran perusahaan dan nilai *capital adequacy ratio* (CAR) memiliki dampak yang signifikan sedangkan diversifikasi tidak memiliki dampak secara signifikan terhadap efisiensi. Hasil uji t efisiensi menunjukkan hasil variabel *bancassurance* sebesar 0,135 yang berarti kurang dari signifikansi 5% sehingga tidak berpengaruh secara signifikan. Untuk hasil dari uji f menunjukkan nilai 0,096 yang berarti secara simultan variabel *bancassurance*, ln total asset, CAR, dan efek diversifikasi berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi.

### **Pengujian Hipotesis II**

Hasil dari pengujian menggunakan uji t pada profitabilitas dengan proxy ROA dan ROE menunjukkan hasil yang tidak signifikan yaitu 0,215 dan 0,514, sedangkan untuk hasil variabel kontrol pada ukuran perusahaan dan CAR pada profitabilitas memiliki nilai masing-masing 0,092, 0,039, 0,005, 0,032. Pada variabel kontrol efek diversifikasi memiliki nilai masing-masing 0,025 dan 0,023. Hal ini menunjukkan bahwa *bancassurance*, dan variabel kontrol efek diversifikasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan variabel kontrol ln total aset dan CAR berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Pada pengujian hipotesis dengan uji F menunjukkan bahwa ROA dan ROE memiliki nilai masing-masing 0,000 yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak sehingga secara simultan ROA dan ROE serta variabel kontrol berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

### **Pembahasan**

Pertama, pembahasan mengenai pengaruh dari adanya *bancassurance* terhadap Efisiensi pada bank. Berdasarkan hasil penelitian dari uji regresi data panel antara *bancassurance* terhadap efisiensi, diketahui bahwa adanya produk dari *bancassurance* tidak memiliki dampak secara signifikan pada efisiensi pada 9 bank terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fiordelisi dan Ricci (2011) mengemukakan hasil bahwa tidak terdapat hasil yang signifikan dari hubungan antara *bancassurance* dengan efisiensi pada bank. Tidak adanya perbedaan ini bisa terjadi karena banyaknya ragam pada diversifikasi produk bank sehingga tidak terlihat dampak yang berarti dari adanya *bancassurance* pada efisiensi perbankan. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Chang et al. (2011) juga menunjukkan bahwa perusahaan asuransi tradisional lebih efisien dibandingkan perusahaan asuransi yang bekerjasama dengan bank. Hal ini dikarenakan bank memerlukan biaya lagi untuk pelatihan bagi pegawai yang bekerja di bagian *bancassurance*. Pelatihan ini wajib dilakukan agar pegawai yang bekerja pada bagian *bancassurance* mampu mengenal secara lebih detail mengenai produk-produk asuransi yang ditawarkan. Sejalan dengan penelitian buric et al. (2015) bahwa salah satu masalah yang dihadapi oleh *bancassurance* adalah harus mengeluarkan biaya untuk pelatihan pegawai bank agar memahami produk-produk asuransi yang ditawarkan pada *bancassurance*.

Perbankan di Indonesia belum efisien salah satunya dikarenakan penambahan kantor cabang yang mengakibatkan penambahan sumber daya manusia yang berarti penambahan dana yang cukup besar. Dengan adanya *bancassurance* setidaknya bank harus menambah dananya untuk menambah pegawai *bancassurance* dan biaya pelatihan untuk para pegawai barunya.

Tidak adanya hasil yang signifikan antarabancassurance dengan efisiensi di Indonesia dapat disebabkan karena adanya biaya pelatihan pada pegawai bank baru yang ditempatkan pada bancassurance yang mengharuskan pelatihan untuk pelatihan mendalam mengenai produk-produk asuransi yang ditawarkan.

Kedua adalah pembahasan mengenai pengaruh adanya produk bancassurance terhadap profitabilitas pada bank. Berdasarkan hasil uji regresi bancassurance dengan pengukuran profitabilitas dengan proxy ROA dan ROE menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara profitabilitas bank dengan ROA dan ROE. Meskipun tidak signifikan, bancassurance dengan profitabilitas memiliki hubungan yang positif. Hal ini berarti setiap perubahan yang ada pada ROA maupun ROE tidak selalu dipengaruhi oleh bancassurance tetapi bisa juga dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Buric, et al, 2015) didapatkan hasil dari sebuah survey bahwa melambatnya pertumbuhan padabancassurance dikarenakan masyarakat masih banyak yang belum memiliki daya beli pada produk asuransi dan kurangnya minat untuk membeli asuransi melalui bank serta ketidakpercayaan kepada Lembaga keuangan. Hal ini sesuai dengan fenomena yang ada di Indonesia. Melansir survei tanggal 20 Mei 2014 pada keuangan.kontan.co.id yang menyatakan bahwa hasil survei Swiss Re, menunjukkan bahwa Indonesia sadar akan pentingnya asuransi kesehatan. Sebesar 89% masyarakat Indonesia setuju dengan hal ini, namun hanya 17% saja yang memiliki dan membeli produk asuransi kesehatan.

Selain itu, dalam artikel berita infobanknews.com pada tanggal 10 Juli 2018 menunjukkan hasil survei tentang kesejahteraan di Indonesia yang dilakukan oleh Cigna dan memperoleh hasil bahwa hanya 20% masyarakat Indonesia menjamin dirinya akan memiliki uang yang cukup setelah mereka tidak produktif sedangkan 42% menggantungkan pada biaya pribadi untuk menanggung pengobatan di hari tua. Meskipun lebih banyak masyarakat Indonesia mengakui bahwa pelayanan kesehatan swasta lebih baik dibandingkan layanan umum, mereka pada akhirnya lebih memilih ke dokter umum saat sakit. Alasannya karena biaya yang ditanggung lebih besar jika berobat pada layanan kesehatan swasta. Oleh karena itu, banyak masyarakat Indonesia lebih memilih layanan BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) dibandingkan dengan asuransi swasta.

Produk asuransi seperti bancassurance memang menjanjikan akan kualitas pelayanannya yang prima, namun biaya premi asuransi swasta yang lebih mahal membuat lebih banyak masyarakat memilih BPJS. Kurangnya minat daya beli masyarakat Indonesia pada produk asuransi yang ditawarkan pada bank dan adanya kemunculan BPJS mengakibatkan profitabilitas yang dihasilkan padabancassurance tidak terlalu berpengaruh secara signifikan.

## SIMPULAN

Hasil uji regresi pada data panel dari pengujianbancassurance terhadap efisiensi menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan diantara keduanya. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan ataupun penurunan pada efisiensi tidak selalu dipengaruhi oleh adanya produk bancassurance, namun bisa disebabkan karena variabel lainnya.

Hasil uji regresi data panel dari pengujian bancassurance terhadap profitabilitas menunjukkan hasil bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara profitabilitas dengan bancassurance. Hal ini berarti bahwa adanya produkbancassurance tidak membawa pengaruh yang signifikan pada profitabilitas bank. Namun kenaikan atau penurunan tersebut bisa disebabkan karena variabel lainnya.

Penelitian memiliki beberapa keterbatasan yaitu beberapa bank memiliki ROA dan ROE yang negatif sehingga harus dilakukan outlier agar data menjadi normal serta perhitungan dalam DEA menggunakan asumsi CRS (*Constant Return to Scale*).

Bagi para peneliti selanjutnya, diharapkan mampu untuk lebih menyempurnakan penelitian ini, dikarekan penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan seperti yang telah dipaparkan sebelumnya. Penelitian selanjutnya bisa dilakukan dengan menggantikan asumsi DEA dengan VRS (*Variable Return to Scale*) sehingga akan memberikan kemungkinan bahwa *bancassurance* berpengaruh pada efisiensi.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bagi para manajer dalam bidang *bancassurance* dapat lebih melakukan efisiensi dan mengoptimalkan produk dari *bancassurance* sehingga mampu menghasilkan efisiensi profit yang signifikan bagi bank.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bergendahl, G. (1995). The profitability of bancassurance for European banks. *International Journal of Bank Marketing* 3(1), 17–28. <https://doi.org/10.1108/02652329510075427>
- Brigham, Eugene. F dan Joel F. Houston. (2014) *Fundamentals of Financial Management*. Eight Edition. South Western : Cengage Learning
- Chang, P. R., Peng, J. L., & Fan, C. K. (2011). A comparison of bancassurance and traditional insurer sales channels. In *Geneva Papers on Risk and Insurance: Issues and Practice* (Vol. 36). <https://doi.org/10.1057/gpp.2010.34>
- Curi, C., Lozano-vivas, A., & Zelenyuk, V. (2015). Foreign bank diversification and efficiency prior to and during the financial crisis: Does one business model fit all? In *JOURNAL OF BANKING & FINANCE*. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2015.04.019>
- Farrell, M. J. (1957). Some Statistical Aspects of Road Safety Research Author (s): R. J. Smeed Source: *Journal of the Royal Statistical Society. Series A (General)*, Vol. 112, No. 1 (1949), Published by: Wiley for the Royal Statistical Society Stable URL: <https://doi.org/10.2307/2344193>. In *Journal of the Royal Statistical Society. Series A (General)* (Vol. 120).
- Fiordelisi, F., & Ricci, O. (2011). Bancassurance efficiency gains: Evidence from the Italian banking and insurance industries. In *European Journal of Finance* (Vol. 17). <https://doi.org/10.1080/1351847X.2010.538519>
- Gordo, G. M. (2013). Estimating Philippine Bank Efficiencies Using Frontier Analysis. In *Philippine Management Review* (Vol. 20)
- Kumbhakar, Subal C., C. A. Knox Lovell. (2000). *Stochastic Frontier Analysis*. Cambridge University Press
- Kulkarni, S. M. (2012). *Bancassurance: Can you Bank on it?* *Journal of Management and Research*. 70-75
- Leepsa, N. M., & Singh, R. (2017). Contribution of Bancassurance on the Performance of Bank: A Case Study of Acquisition of Shares in Max New York Life Insurance by Axis Bank. In *Journal of Business & Financial Affairs* (Vol. 06). <https://doi.org/10.4172/2167-0234.1000283>
- Miller, S. M., & Noulas, A. G. (1996). The technical efficiency of large bank production. In *Journal of Banking and Finance* (Vol. 20). [https://doi.org/10.1016/0378-4266\(95\)00017-8](https://doi.org/10.1016/0378-4266(95)00017-8)

- Molyneux, P. (2004). *the Profitability of European Banks* : a Cross-Sectional and Dynamic Panel Analysis \* (Vol. 72).
- Pasiouras, F., Tanna, S., & Zopounidis, C. (2009). *International Review of Financial Analysis The impact of banking regulations on banks ' cost and profit efficiency* : Cross-country evidence (Vol. 18). <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2009.07.003>
- Peng, J., Jeng, V., Wang, J. L., & Chen, Y. (2017). The impact of bancassurance on efficiency and profitability of banks : Evidence from the banking industry in Taiwan R. *In Journal of Banking and Finance* (Vol. 80). <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2017.03.013>
- Singhal, A.K. , Singh, R. , 2010. "Bancassurance: leveraging on the synergy between the banking and insurance industry". *IUP J. Risk Insur.* 7 (1), 28–37  
<https://infobanknews.com/mahalnya-asuransi-swasta-jadi-alasan-masyarakat-pilih-bpjs/>, diakses tanggal 9 April 2019
- <https://keuangan.kontan.co.id/news/masyarakat-indonesia-sadar-asuransi-tapi-ogah-beli,d> diakses tanggal 9 April 2019

